

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN PECAHAN
KELAS IV SDN 02 KARTOHARJO DENGAN METODE DEMONSTRASI**

Aninda Firda Fadhilah¹, Pinkan Amita Tri Prasasti², Istini³
Universitas PGRI Madiun¹,²Universitas PGRI Madiun², SDN 02 Kartoharjo³
Anindafirdafadhilah@gmail.com¹, Pinkan Amita Tri Prasasti², Istini³

ABSTRACT

The point of this exploration is to portray the expansion in show based science learning exercises in adding and taking away divisions. Class IV of SD Negeri 02 Kartoharjo, Kartoharjo District, Madiun Regency, with a total of 18 students—12 boys and 6 girls—was the location chosen for this study. Class IV of SD Negeri 02 Kartoharjo, Kartoharjo Locale, Madiun Regime is where the analyst works. The examination technique utilized is showing. The preparation, activity implementation, perception, and reflection phases of each cycle were all part of this study's two activity cycles. In cycle I, it was found that understudies actually experienced issues utilizing educating helps. Up until this point, bunch discussion practices completed by understudies may simply be restricted to copying the consequences of one another's work on the off chance that an issue is uncovered. Cycle I of this scientist created a normal score of 64, with the most elevated score being 100 and the least score being 20. The typical score acquired was still beneath the base finish model required, in particular 60, so research exercises in cycle II were required. The individual collection structure was changed, the subject matter was given more clarity, and the fundamental investigations were successful in the second pattern activity study, among other improvements. The learning outcomes in cycle II received an average score of 75, with the highest score reaching 100 and the lowest score reaching 40. In addition, the level of learning completion reached 80% in cycle II, exceeding the traditional requirement of 80%.

Keywords: Demonstration, Mathematics, Learning

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas pembelajaran matematika berbasis demonstrasi pada penjumlahan dan pengurangan pecahan. Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah Kelas IV SD Negeri 02 Kartoharjo Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Madiun dengan jumlah siswa sebanyak 18 yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Kelas IV SD Negeri 02 Kartoharjo Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Madiun ini merupakan tempat tugas peneliti. Metode penelitian yang digunakan adalah Demonstrasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan dan setiap siklus terdiri dari tahap penyusunan, pelaksanaan kegiatan, persepsi dan refleksi. Pada siklus I diketahui siswa masih kesulitan dalam menggunakan alat peraga. Selama ini latihan percakapan kelompok yang dilakukan oleh siswa mungkin

hanya sebatas menduplikasi hasil pekerjaan masing-masing jika diturunkan suatu masalah. Siklus I peneliti ini menghasilkan skor rata-rata 64, dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 20. Skor rata-rata yang diperoleh masih di bawah model kulminasi minimal yang dipersyaratkan, yaitu 60, perlu adanya penelitian aktivitas pada siklus II. Aktivitas pola kedua perlu adanya penyempurnaan yang struktur dalam pengumpulan individu, arahan yang lebih jelas pada materi pokok, dan penyelidikan mendasar yang berhasil. Rata-rata skor hasil belajar siklus II adalah 75, dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 40. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 80 persen, lebih tinggi dari ketentuan klasikal sebesar 80 persen.

Kata Kunci : Demonstrasi, Matematika, Belajar

A. Pendahuluan

Untuk menjadikan Pendidikan yang berkualitas maka pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah harus berkualitas pula. Dengan tercapainya ketuntasan akan memudahkan siswa dalam menempuh materi-materi pelajaran berikutnya. Namun jika belum tercapai tentu akan menjadi kendala bagi siswa, bahkan bagi guru itu sendiri. Indikator Pendidikan Berkualitas adalah tingkat kepuasan siswa dalam mencapai keberhasilan akademis. Mencapai kesempurnaan akan lebih mudah. siswa akan menggunakan bahan pelajaran berikut. Lagi pula, jika belum tercapai niscaya akan menjadi tantangan bagi siswa dan instruktur. Sendiri. Dibutuhkan lebih dari sekedar membalik telapak tangan untuk mencapai semua ini.

Kenyataannya, apa yang kita harapkan terhadap konsep nilai-nilai yang dipersiapkan pada umumnya tidak muncul, selalu ada kendala yang membuat usaha gagal. Peneliti menemukan hasil yang kurang sesuai setelah melaksanakan pembelajaran

matematika untuk Kelas IV dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Dari 18 siswa, hanya tujuh (40%) yang tuntas hasil belajar Kelas IV. Sementara itu, 11 siswa (60%) tidak menyelesaikannya dengan nilai rata-rata 58. Mata pelajaran matematika di Kelas IV SD Negeri 02 Kartoharjo mensyaratkan Kriteria Ketuntasan Minimal belajar minimal 65. Oleh karena itu, penulis terlibat dalam refleksi diri guna mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh pembelajaran yang diberikan guru kurang menyenangkan dan kurang menguji. Guru lebih bergantung pada prosedur berbicara dengan catatan di papan tulis dalam pembelajaran. Guru kemudian memberikan kegiatan kepada siswa yang kurang terarah.

Selain rendahnya prestasi belajar, prestasi belajar siswa juga masih rendah. Perilaku siswa selama proses pembelajaran menunjukkan hal tersebut. Siswa sering keluar tanpa meminta izin, tidak mengikuti

pembelajaran, hanya mendengarkan, tidak mau bertanya tentang kesulitan, tidak menjawab soal, dan tidak dapat menyelesaikan soal tepat waktu sehingga mengakibatkan rendahnya nilai ujian siswa. Guru memberikan kesimpulan bahwa pengalaman proses pembelajaran yang tidak efektif adalah penyebab kegagalan siswa. Guru harus bisa melihat ketidakmampuan memahami materi tanpa partisipasi siswa atau penggunaan alat.

Oleh karena itu, penting untuk menyiapkan media pembelajaran sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam pengalaman perkembangan yang mendalam. Salah satu pilihannya adalah bekerja sama dalam strategi pertunjukan dalam teknik pameran dan deklarasi. Penggunaan alat bantu visual garis bilangan dalam jumlah yang memadai memungkinkan siswa berhasil menunjukkan tugas penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

B. Metode Penelitian

Menurut Thomas Sukardi (2007), istilah "metode" sebenarnya dapat diartikan sebagai "metode", namun dapat juga diartikan sebagai "metode pembelajaran" atau "pendekatan", tergantung pada ciri-ciri strategi atau pendekatan yang dipilih. Perkantoran merupakan hal yang mempengaruhi keputusan strategi pengarahannya. Kantor merupakan sarana yang menunjang pembelajaran siswa di sekolah. Djamarah (2006:81)

mengatakan bahwa pemilihan metode pengajaran akan dipengaruhi oleh keadaan fasilitas pembelajaran. Strategi Pameran adalah teknik bantuan yang memanfaatkan pameran untuk menjelaskan suatu pemahaman atau menunjukkan bagaimana suatu proses pengembangan tertentu berfungsi bagi siswa. Guru atau siswa sendiri dapat memperjelas pemahaman ini dalam praktik. Misalnya, dalam mengajarkan siswa cara menjumlahkan dan mengurangi pecahan, pendekatan demonstrasi cukup efektif.

Metode diskusi merupakan suatu cara mengajar dengan meminta siswa berdiskusi dan menyiapkan materi seputar suatu masalah atau pertanyaan yang perlu diselesaikan dengan semua orang mencapai kesepakatan. Dari sudut pandang pembelajaran, prestasi adalah sikap-sikap yang ditunjukkan siswa sebagai respons terhadap rangsangan yang diberikan oleh guru, orang tua, dan masyarakat. Reaksi-reaksi ini diberikan setelah beberapa waktu, berkumpul, dan akhirnya memantapkan diri dalam karakter siswa, baik dengan sengaja atau tidak. Apalagi disampaikan secara dinamis dan solid, namun banyak orang yang melihatnya dari sudut pandang mental, khususnya yang ada di rapor.

Hasil belajar penelitian dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) dan kualitatif. Oleh karena itu, nilai siswa dapat digunakan untuk mengidentifikasi mana yang

berprestasi dan mana yang belum. Oleh karena itu, prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat diperkirakan berupa angka atau huruf yang merupakan tanda perkiraan/penilaian yang diperoleh dari hasil pencapaian informasi (mental), cara pandang (penuh perasaan), dan kemampuan (psikomotorik).

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 02 Kartoharjo Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Madiun dengan subjek penelitian adalah 18 siswa kelas IV yang terdiri dari 12 laki-laki dan 6 perempuan. Matematika adalah mata pelajaran yang sedang dipelajari. Waktu Pelaksanaan Penelitian kegiatan Wali Kelas pengembangan lebih lanjut hasil belajar siswa kemampuan esensial penjumlahan dan pengurangan pada kelas IV dengan menggunakan t metode Demonstrasi di SD Negeri 02 Kartoharjo diselesaikan dalam 2 siklus. Dari pengalaman yang berkembang, keunggulan siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat jelas, siswa baik secara eksklusif maupun berkelompok mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Kemudian jika dilihat penguasaan materi dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan kritis dari 52% menjadi 78% dengan skor rata-rata 75.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan selama setiap siklus (2 siklus) dalam penelitian kegiatan

ruang belajar ini, sebagai suatu karya mengembangkan lebih lanjut hasil belajar dan tindakan siswa terlebih dahulu serta perluasan materi pengurangan pembagian dengan menggunakan model pembelajaran Demonstrasi dapat dituangkan dalam laporan ujian dan percakapan. Siklus ini dapat digambarkan sebagai berikut: Pada matematika tingkat lanjut sebelum siklus I, tepatnya pada pembelajaran sebelumnya pada materi yang sama dan pada kelas yang sama dan materi yang serupa, 11 siswa dari 18 siswa ternyata mempunyai pengetahuan yang tidak proporsional. Atau sebaliknya, sebanyak 60%, 40% responden sudah menguasai materi, sedangkan 40% belum.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa pengalaman pendidikan pada keterampilan ini memerlukan pengembangan lebih lanjut perolehan melalui penelitian (PTK) Tindakan Kelas Setelah menyelesaikan peningkatan dalam pembelajaran Matematika Tujuh siswa dari 18 siswa menyelesaikan siklus pertama dengan nilai di bawah 65. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan peningkatan pembelajaran pada

siklus I telah membuahkan hasil. Meskipun jumlah tes meningkat secara signifikan, namun masih terdapat beberapa kekurangan sehingga memerlukan penyempurnaan tambahan pada siklus II.

Setelah guru melakukan peningkatan pada siklus II, 15 dari 18 siswa mendapat nilai di atas 65. Hal ini disebabkan dengan menggunakan alat peraga yang memadai, instruktur memberikan penjelasan jelas lebih dari satu kali, pengalaman belajar menjadi menyenangkan dan menarik perhatian siswa dengan tujuan yang dihargai oleh banyak siswa dan dapat menguraikan pengalaman pendidikan. Faktor-faktor yang turut menyebabkan naiknya hasil belajar siswa tersebut, pencipta beralasan bahwa dengan memanfaatkan model pembelajaran Pameran, dapat lebih mengembangkan hasil perkembangan siswa.

Hasil Tindakan :

Prosedur PTK ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus II. Masing-masing siklus melalui empat tahapan yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan refleksi.

Dalam laporan penelitian, hal ini ditunjukkan dengan jelas. terlebih lagi percakapan yang digambarkan per siklus adalah sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan dari observasi menunjukkan pembelajaran yang

direncanakan juga merupakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, aktif dan inovatif. Pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan siswa, merangsang, menggali informasi penting yang diperoleh dari hasil kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Siswa diikutsertakan dalam kelas dalam pembelajaran, melakukan proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan serta menggunakan alat peraga yang menarik dan mendukung materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan berdasarkan observasi, guru melakukan appersepsi mengajukan pertanyaan tentang kegiatan dan materi yang dibahas. Setiap anak aktif dalam pembelajaran, Siswa ikut serta dan tertarik serta bersemangat dan antusias untuk melaksanakan pembelajaran. Hal ini juga ditemukan pada saat pelaksanaan peningkatan pembelajaran siklus I. Siswa selama proses pembelajaran, khususnya siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru, berusaha menanggapi pertanyaan dari guru dan mengklarifikasi beberapa permasalahan dan pernyataan yang diajukan oleh guru,. Selain itu, sejumlah hal lain ditemukan oleh teman sejawat dan peneliti mengenai peranan perilaku mengajar guru dalam proses pembelajaran: Materi pelajaran dijelaskan dengan jelas dan lugas oleh guru, Jumlah pertanyaan dan jawaban dari pendidik dan siswa memuaskan, guru telah menggunakan berbagai strategi, dan guru telah mampu membangkitkan

inspirasi siswa dalam mengambil bagian dalam pengalaman pendidikan. Mengenai faktor-faktor yang menghambat prestasi belajar siswa, yang ditunjukkan dengan konsultasi dengan penguji I adalah kesalahan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran gambar monokrom yang berukuran kecil.

c. Pengamatan dari Observasi dari pembelajaran yang telah dilakukan, dengan memanfaatkan model pembelajaran yang digunakan, yaitu Demonstrasi Siswa berpartisipasi aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan tampak bersemangat dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi dari observasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru seringkali menunjukkan bahwa pergerakan siswa semakin meluas sehingga hasil belajar siswa pun semakin meningkat. Namun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai hasil belajar yang maksimal karena masih ada beberapa siswa yang tertarik dan belum mengenal model Demonstrasi yang telah dilakukan oleh guru.

Siklus II

a. Perencanaan Hasil observasi menunjukkan pembelajaran yang direncanakan juga merupakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan aktif. Pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan siswa, merangsang, menyelidiki informasi penting yang diperoleh dari kegiatan

hasil belajar yang dilakukan siswa. Pendidik melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, menyelesaikan proses pembelajaran tambahan

menarik dan menyenangkan serta menggunakan alat peraga yang hebat materi pembelajaran yang menarik dan mendukung materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Implementasi dari hasil persepsi pada saat apersepsi, pendidik telah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diselesaikan. Pada kegiatan inti semua anak semangat belajar. Siswa ikut seeta dan tertarik dari pengalaman belajar dan antusiaslah terhadap pembelajaran. Pengalaman yang berkembang dimulai dari persepsi profesional, menumbuhkan semangat dan minat mahasiswa. Pada kegiatan inti, siswa merasakan rasa memiliki terhadap guru. sehingga siswa merasa belajar itu penting . Materi menjadi mudah untuk dipahami. Pada tindakan terakhir, oleh karena itu siswa mampu menyelesaikan materi pembelajaran dengan benar. Materi dapat dipahami oleh siswa. Siswa juga siap menjawab tes yang diberikan oleh guru untuk mengetahui seberapa besar kemajuan pengalaman pendidikan yang telah dilakukan.

c. Pengamatan Observasi dari pembelajaran yang telah dilakukan, dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan, yaitu Demonstrasi Siswa berpartisipasi aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa tampak

bersemangat dan aktif dalam pembelajaran.

d. Refleksi dari observasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, terlihat bahwa semangat dan keaktifan siswa semakin meningkat sehingga menyebabkan hasil belajar siswa semakin meningkat.

Hasil Belajar Siswa

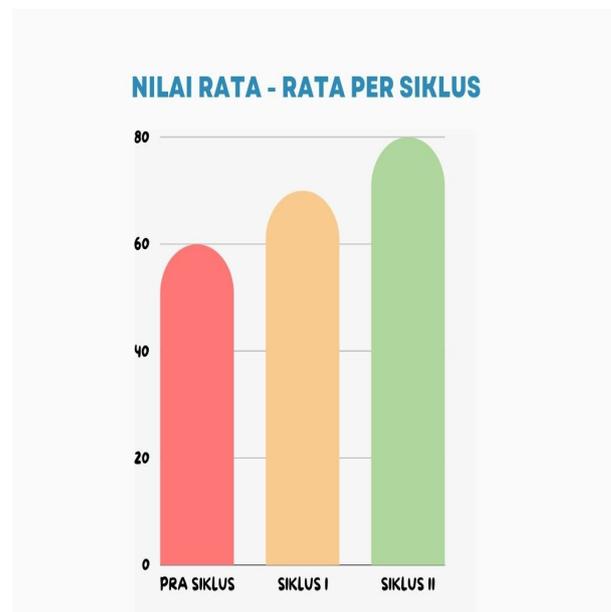
Tabel Prestasi siswa

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Abdul Hamid Agil	60	70	80
2.	Al Manita Widiana	90	100	100
3.	Azam Ghaliya A.	60	80	90
4.	Azka Abdul Jamil	20	20	40
5.	Azkila Zahrotun Nifa	100	100	100
6.	Intan Sapitri	50	60	80
7.	Margo Setiono	80	80	90
8.	Milda Qirota Aena	80	80	90
9.	M. Aaqil Nurizqi	50	60	80
10.	M. Alfian	50	60	70
11.	M. Alfa Munim	70	80	80
12.	M. Faqih Ardan S.	70	70	90
13.	M. Faiz Dwi A.	70	80	80
14.	M. Zaenal Abidin	50	70	80

15.	Nayha Mahabatun	20	50	60
16.	Sofyan Fadil Nurifqi	50	80	100
17.	Wahyu Miftahurroyan	40	50	60
18.	Zahrotun Nisfia R.	30	40	60
	Rata-rata Nilai	57	64	75
	Tuntas	7	11	14
	Belum Tuntas	11	7	4
	% Ketuntasan	40%	60%	80%

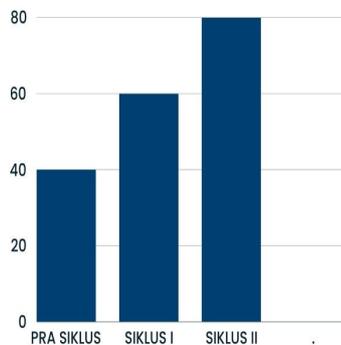
Nilai rata-rata seluruh siswa pada tes yang diberikan pada akhir prasiklus hingga siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

Grafik Hasil belajar siswa



Grafik Ketuntasan Belajar Per Siklus

GRAFIK KETUNTASAN BELAJAR PER SIKLUS

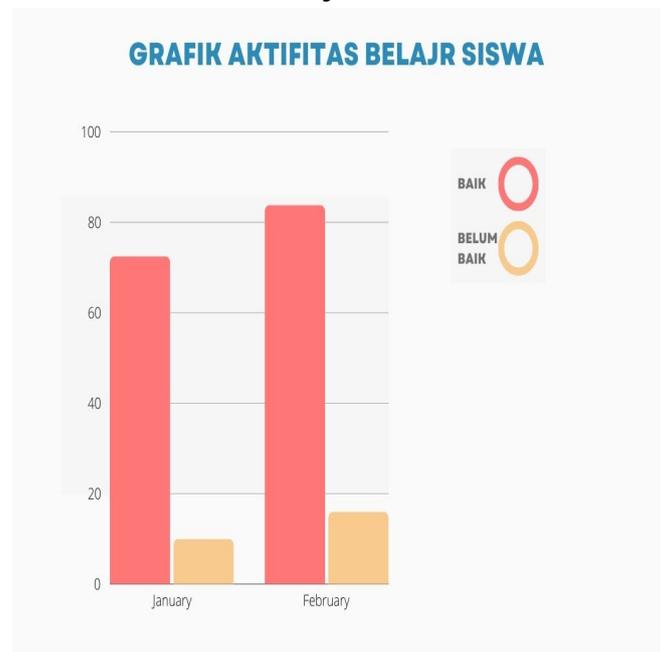


Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa selain dari 18 peserta didik, pada siklus 1 terdapat 11 peserta didik dengan nilai 60%, sedangkan pada siklus II terdapat 14 peserta didik yang menyelesaikan ulangan dengan nilai 80%. Pada siklus I terdapat anak yang belum tuntas, dengan persentase 40% pada siklus II; pada siklus I terdapat empat siswa yang mendapatkan informasi, dengan nilai tertinggi dua siswa sebesar 100 dan nilai terendah satu siswa sebesar 20. Kemudian nilai tertinggi pada siklus II adalah 40, sedangkan nilai tertinggi pada siklus II adalah 100 untuk tiga siswa.

Umumnya siswa belum menyelesaikan tes karena belum mencapai kriteria memenuhi ketuntasan nilai belajar yaitu 80%, pembelajaran menyebabkan siklus 1 baru mencapai 60% dari nilai normal sebelum nilai normal bertambah 40%. Setelah kemajuan pada siklus 2 sebesar 80% nilai rata-rata kelas adalah 75. Siswa belum

menyelesaikan tugas karena belum mencapai standar kepuasan belajar yaitu 80%. Skor tipikal sebelum dilakukan perubahan adalah 57, dengan laju prestasi belajar 40%. Setelah mengalami kemajuan, nilai rata-rata adalah 64, khususnya pada siklus I, dengan tingkat puncak belajar sebesar 60%. Sementara itu, pada peningkatan pembelajaran ekstra pada siklus II, hasil belajar meningkat menjadi 75 dengan taraf 80%.

Grafik Aktivitas Belajar Siswa



Jumlah kegiatan pembelajaran meningkat dari Siklus I ke Siklus II. Berdasarkan persepsi pendamping pada saat latihan peningkatan pembelajaran, diperoleh hasil bahwa 72,5% siswa mengikuti latihan peningkatan pembelajaran, kemudian tingkat pembelajaran siswa meningkat menjadi 83,8% dan peningkatan pembelajaran selesai pada siklus II. Dari prasiklus hingga siklus II, guru lebih mengembangkan

kemajuan dengan menggunakan prosedur yang sesuai. Pemanfaatan yang dipadukan dengan penggunaan metode dan teknik garis bilangan yang dilanjutkan dengan diskusi kelompok memudahkan siswa dalam menentukan materi model, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi model.

Adapun peningkatan kegiatan belajar siswa karena guru menyediakan alat garis bilangan siap pakai pada saat ilustrasi dalam jumlah yang cukup untuk menampung jumlah siswa. Dengan hal ini, siswa dapat belajar lebih efektif dalam pembelajaran. Siswa dapat dengan mudah mendemonstrasikan penjumlahan, pengurangan, dan pembagian dengan alat bantu visual seperti garis bilangan.

D.Kesimpulan

Berikut ini dapat diambil kesimpulan dari kegiatan berbasis penelitian (PTK) penulis dari siklus I sampai dengan siklus II :

1. Menggunakan teknik demonstrasi dan pembahasan materi Kompetensi Matematika Dasar-Dasar Penjumlahan dan Pengurangan Parsial Angka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknik dan metode Demonstrasi. Setelah siklus I nilai rata-ratanya meningkat menjadi 64, dan setelah siklus II perluasan pembelajaran diperluas lagi menjadi 75, hal ini

dibuktikan dengan pengujian nilai rata-rata sebelum siklus 57.

3. Metode Demonstrasi dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa latihan pembelajaran penjumlahan, pengurangan, dan pembagian. Hasil diskresioner, yang menunjukkan peningkatan, seharusnya menunjukkan hal ini. Pada siklus I status siswanya mencapai 72,5 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 83,8%.

Saran Tindak Lanjut

Dari tujuan-tujuan yang disebutkan di atas, terlihat beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk mengupayakan hakikat pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas, hendaknya guru:

1. Dalam materi contoh, hendaknya diusahakan menggunakan strategi demonstrasi dan diskusi matematika terlepas dari Kemampuan Penting lainnya.
2. Sebaiknya dilakukan strategi demonstrasi dan diskusi terhadap materi pembelajaran baru.
3. Prestasi akademik siswa dan tingkat kelulusan merupakan dua faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan tersebut. Oleh karena itu, siswa harus berusaha semaksimal mungkin untuk fokus dan bersemangat tanpa harus diberitahu oleh guru atau wali.
4. Prestasi belajar siswa merupakan sumber kepuasan dan kebanggaan

bagi guru. Oleh karena itu, para pendidik harus melakukan upaya untuk memastikan bahwa siswa yang bertanggung jawab atas tindakan mereka mencapai tingkat yang tidak dapat disangkal dengan memberikan pendidikan terbaik melalui penggunaan strategi dan dukungan pengajaran yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Nur Akhsin, Heny K, Thoyibah H. 2004. *Matematika Kelas 4 Sekolah Dasar*. Jakarta: Cempaka Putih.
- Buchori, Jumadi, Sutigno, Dadang Gastro. 2002. *Gemar Belajar Matematika 4 Untuk Sekolah Dasar Kelas 4*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Angkowo, R dan A Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Fatkhurrohman, Muhammad, dkk. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Sukses.
- Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan Paillkem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Sholeh, Moh. 2011. *Metode Edu Game*. Jogjakarta: Diva Press.
- Mulyasa, E. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif, berorientasi Konstruktivistik, Konsep Landasan Teoritis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi.